FROM A TO Z AUSTRALIA

SYDNEY, MELBOURNE, BRISBANE, GOLD COAST

BY JIMMY ARIESTA

PERKENALAN.
Sebelum memulai dengan cerita-cerita nggak jelas, marilah kita mengucap Puji dan Syukur kepada TUHAN SANG MAHA PEMBERI PIKNIK. Amin....

JIMMY ARIESTA SINAGA
Bekerja sebagai seorang professional yang amatiran.
Motto hidupnya adalah Entaskan Kemiskinan Cita-Citamu, Rintangan Tak Menggetarkan Dirimu, Indonesia Maju Sejahtera Tujuanmu, Nyalakan Api Semangat Perjuangan... (masih panjang).

DIANA TARULI SIMAMORA
Ibu beranak 2 dan bersuami 1.
Sebelum menjadi Ibu dia adalah seorang Gadis.
Motto hidupnya adalah Persatuan Bangsa, Indahnya Perdamaian Dunia, Doa sebelum makan (PerInDo).

MOSES MORRISSEY SINAGA
Anak bocah laki baru 1 tahun jalan.
Lahir prematur 8 bulan dan sudah menghabiskan uang jatah pengobatan sebesar lebih dari 100 juta selama 1 tahun pertama dalam hidupnya.
Untung dibayarin perusahaan kamu Nak...

ZOOEY ZABINA SINAGA
Anak kecil berumur 3 tahun jalan
Suka mengganggu adiknya sampai nangis
Baru saja menyelesaikan pendidikan PAUD tapi harus ngulang lagi tahun depan.
PAUD aja nggak naik kelas. Huh..

Piknik tahun ini sudah direncanakan agak jauh-jauh hari. Persiapannya cukup matang.
Bahkan sampai bela-belain beli *baby stroller* yang bisa dilipet segala.
Maklum ini adalah perjalanan terlama yang pernah kami lakukan. 4 minggu dinegeri orang.
LET'S GO.

Saya sudah pernah kesini sebelumnya. Tidak ada yang terlalu spesial, agak sedikit membosankan malah..

Saya masih ingat pertama kalinya kesini saya bingung kenapa kamar hotel seharga AUD 250 tidak menyediakan air minum
Ternyata jawabannya " *Australian tap-water is safe to drink Sir*"
Saya mengambi air kran dan meminumnya, rasanya aneh, mungkin perasaan saja sih
Akhirnya saya tetap ambil air dari kran tapi memanaskannya dengan teko listrik sebelum diminum..
Biar yakin... soalnya di Indonesia ya air kran itu air mentah, nggak bisa diminum
Agak Ndeso sih... tapi ya mau gimana lagi, kalau memaksakan beli air mineral botol 500 ml harganya USD 2, itu kan DUA PULUH RIBU RUPIAH,
di Indonesia bisa dapat A*ua botol besar 3 biji

Saya juga ingat bahwa dulu datang kesini saya sempat dibongkar kopernya saat *ARRIVAL*, entah kenapa
Padahal saya punya visa, surat undangan bisnis, tiket return juga saya tunjukkan, namun tetap dicurigai
Saya cuman dapat kalimat "*sorry Sir, it just a random check, enjoy your business..*" sambil mengembalikan koper saya yang isinya sudah berubah
Tidak terlalu acak-acakan sih, tapi kan saya malu petugas itu jadi bongkar bongkar koper dan bisa melihat celana dalam saya yang bolong
(Bolong adalah istilah lubang yang kecil, teramat kecil sehingga tak bisa dibilang dengan sebutan lain: Lubang..)
Parahnya, Tidak cuman sekali. Saat *DEPARTURE* pun, saya kena *those-fucking-things-called-random-check*
"*Please step aside Sir*". Koper saya dibongkar lagi, dan sekali lagi: "*sorry Sir, it just a random check*". Random check pale lu bau menyan..

Yang pasti saya ingat, dan ini mengesalkan sekali: saat BAB. Boker dengan metode bule adalah Penderitaan.
Memang agak susah buat orang blasteran batak seperti saya untuk membersihkan boker hanya dengan tissue dan air doang. Serasa nggak bersih.
Kalau tokai nya langsung plung, masih aman.. tapi kalo agak mencret basah, itu nyebelin
Sekarang sih saya sudah bisa cebok pakai tissue doang dan sudah agak terbiasa.. walaupun tetep aja ngeselin

Jadi kesan-kesan dan ingatan saya mengenai negara ini.. yah begitulah: tak terlalu menggoda..

Lalu kalau tidak begitu mengesankan, kenapa balik lagi berkunjung ke Australia?
Sebetulnya destinasi utama saya sebenarnya adalah New Zealand, negara tetangga disebelah timur Australia.
Bulan Maret lalu, *direct flight* ke dan dari New Zealand sangat mahal, sehingga lebih murah jika saya singgah dulu ke Australia,
lalu melanjutkan penerbangan ke New Zealand dari sana.. Jadi awalnya, Australia ini hanya semacam tempat transit doang.
Tapi pada akhirnya, *itinerary* membengkak, dan total saya menghabiskan waktu hampir 2 minggu di Australia.

So this is Australia!
Suatu negara dimana kita bisa melihat orang bule tanpa jauh-jauh ke Eropa sana.
Saat bule-bule Australi ini pergi ke Bali, kita menjuluki mereka sebagai orang Barat.
Kita kadang tidak sadar, secara posisi, mereka itu orang timur..

Aussie Aussie Aussie
Oi Oi Oi

ART
BRISBANE
CAB
DARLING HARBOR
E-TICKET
FEDERATION SQUARE
GOLD COAST
HIJAU
ITINERARY
JETSTAR
KANGURU & KOALA
LIBRARY
MELBOURNE
NEW ZEALAND
OPERA HOUSE
PANTAI DITENGAH KOTA
QUEEN
RICE COOKER
SYDNEY
TRAM
US
VISA
WATERWORLD
XTREME GAMES
YES OPTUS
ZZZZZZ....
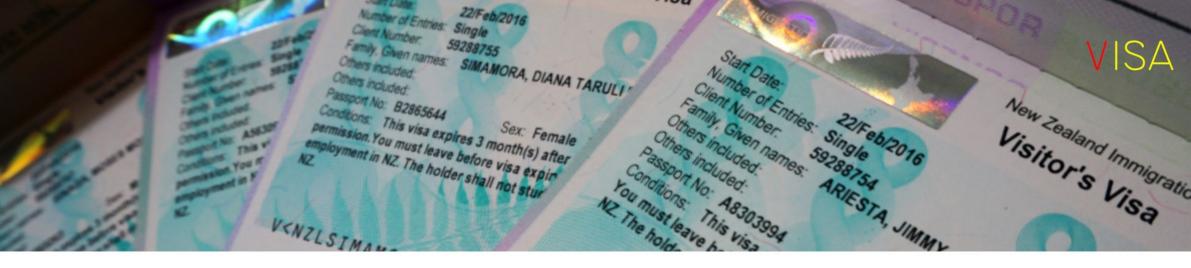
Visa Aussie adalah visa paling menyebalkan didunia akhirat. Ini dia list hal-hal menyebalkan itu:

1. SOMBONG. Ini tulisan resmi website imigrasi mereka: *"Unless you are an Australian or New Zealand citizen, you will need a visa to enter Australia."*
2. MAHAL., biaya resminya untuk tahun 2016 adalah Rp 1,410,000.
3. Biaya itu masih harus ditambah plus-plus lainnya jika mengurus lewat travel agent.
4. Saya mengurus via AVAC - VFS yang di Kuningan itu, ada biaya tambahan Rp 189,500 per aplikasi.
5. Kamu kira dengan apply lewat VFS pasti aplikasi akan di*approve* ?
   Belum tentu, karena mereka hanya badan *outsourcing* biasa, yang memutuskan *approved* atau ditolak tetap Imigrasi Australia.
6. Bagaimana jika tidak di-*approve*? Ya HILANG deh uangnya..
7. Kamu kira anak atau bayi biayanya lebih rendah? Kamu salah fren.. sama saja, bayi dan anak-anak TETAP BAYAR SAMA Rp 1,410,000.
   Jadi untuk 4 orang seperti kami? Ya dikali-kali saja. Hampir 6 juta satu keluarga.
8. Nggak asik banget kan?
9. Udah gitu isi formulirnya banyak banget, bahkan bayi disuruh ngisi form juga..
10. Udah gitu juga, perlu kasih transkrip atau fotokopi buku tabungan, kadang minta legalisir bank. Lu kira ijasah kali dilegalisir..
11. Kan jadi ketauan uang saya dibuku tabungan banyak banget...
12. Iya kan.. Tuh kan, menyebalkan banget..

Dan setelah 11 hal menyebalkan diatas, saat dapat kabar Visa sudah di-*approve*, seharusnya bisa terbayarlah semua kekesalan dengan kegembiraan..
Ternyata sebentar saja kegembiraan itu, karena Visa-nya sama sekali tidak eksklusif alias tidak keren. VISANYA CUMAN DOCUMENT MS. WORD DOANG!
Jadi Visa dalam bentuk MS Word itu dikirim lewat email, dan Kita DISURUH NGE-PRINT SENDIRI!! Pret, nggak keren amat!
Maksudnya sih mungkin bagus, supaya semua proses dilakukan online, tidak perlu diambil bentuk fisiknya, mengurangi biaya.
Tapi *come on man*, ini visa harga mahal kan bagusnya ada kenang-kenangan tertempel di Passport. Tapi ya sudahlah...

Coba deh bandingken dengan Visa NZ yang tertempel di passport (gambar atas). Syaratnya sama, bahkan lebih nggak ribet cara isi dokumennya.
Harganya memang lebih mahal, yaitu Rp 1,650,000 dengan biaya tambahan Rp 240,000 per aplikasi jika lewat AVAC.
Tapi inget, itu BIAYA PER KELUARGA, bukan per kepala. Jadi jika anggota keluarga anda ada 2417 orang, maka anda tetap cuman bayar 1,650,000 aja..
Itulah alasannya kenapa kita menghabiskan liburan di Aussie agak lama. Sudah keluar uang buat Visa hampir 8 juta , sayang aja kalo cuman sebentar.

Mungkin inilah perjalanan bervakansi terlama sepanjang sejarah hidup saya. Hampir 1 bulan!
Meliputi 2 negara: Australia dan New Zealand

Urutannya begini:
- Berangkat dengan AirAsia X dari KL (supaya murah..) ke SYDNEY
- naik Jetstar ke MELBOURNE
- naik Jetstar lagi ke CHRISTCHURCH, NZ
- di New Zealand Road Trip keliling South Island selama sekitar 11an hari
- Balik ke Australi lagi, kali ini BRISBANE naik EMIRATES (Keren kan kita naik Emirates yang mahal itu..)
- Akhirnya,,dari Brisbane balik ke Indonesia (ke Denpasar) naik Virgin Australia.

It's been a great journey!
This is the story

This is the story of the first day. Cerita hari pertama. *Ni mula ni mulana.*
Pesawat Air Asia X mendarat hampir tepat waktu. Imigrasi yang angker dapat dilewati tanpa masalah, Kita keluar airport dengan perasaan *excited..*

8 jam di pesawat kami hanya bisa tidur sekitar 1 atau 2 jam.
Zooey memang tertidur dengan pulas, tapi Moses rewel terus, mungkin kurang fit.
Saat Moses akhirnya capek dan tertidur, eh gantian Zooey yang bangun.
Jadi hari pertama di Australia, hal utama yang kami inginkan adalah: TIDUR.

Karena itu juga, opsi naik kereta atau bis dari airport bukan opsi yang saya ambil.
Hari ini kami cuma pengen cepet sampe hotel.
Tentu saja cara tercepat adalah: *USE A CAB.* NAIK TAXI.

Kami jalan ke tempat taxi dan masuk dalam antrian.
Di Aussie, peraturannya ketat, 4 orang harus pakai *seat belt* semua, termasuk bayi harus duduk di-*baby chair .*
Alhasil, antri kami agak lama karena harus cari Cab Van yang agak besar.
(Taxi biasa tidak bisa, karena hanya ada 3 seat belts penumpang)
Tentu saja Taxi Besar artinya: meteran argo yang agak lebih mahal..

Setelah naik Taxi, rasanya makin pengen banget cepet sampe di hotel.
Kali ini bukan hanya karena capek, tapi karena argo lari dengan mulusnya...

...alhasil, sesampainya di hotel, ***DAMAGE COST AUD 55* !**
Sebagai mantan *backpacker*, saya malu dan meringis getir.
Baru kali ini saya keluar duit lebih dari Rp 500 ribu untuk sebuah perjalanan singkat.
Kalo lama sih nggak apa. Ini KURANG DARI 20 MENIT = 500 RIBU!
(Begitulah emang kalau metode konversi kita ke rupiah, semua akan terasa mahal)

Kami masuk hotel sekitar jam 1 siang.
Masak makan siang didapur hotel dan tergeletak tidur sampai jam 7 malam.
Bangun hanya untuk makan malam, lalu tidur lagi sampai besok paginya.

So, First day is Done: Spent all your daily budget and Sleep all day.
Sungguh hari pertama yang sangat mahal dan sangat tidak produktif.
But hey, its holiday after all !!

Note: Selama hampir 1 bulan di Aussie dan NZ, inilah pertama dan terakhir kali kami menggunakan taxi. Karena kami tidak mau pulang-pulang jatuh miskin.

Hanya bilik bambu, Tempat tinggal kita
Tanpa hiasan tanpa lukisan
Beratap jerami Beralaskan tanah
Namun semua itu punya kita
Memang semua ini milik kita sendiri ...
Hanya alang-alang Pagar rumah kita
Tanpa anyelir Tanpa melati
Hanya bunga bakung Tumbuh di halaman
Namun semua itu punya kita
Memang semua itu milik kita
Lebih baik di-Sydney
Rumah kita sendiri
Segala nikmat dan anugerah Yang Kuasa
Semuanya .. ada di-Sydney...
Rumah kita ...
SYDNEY
SIRIUS

Dari lirik lagu didepan, Achmad Albar dan God Bless sudah mengakui bahwa *there is something special* mengenai kota ini

Bahkan mereka bilang kota ini adalah Rumah.. Rumah Kita.. Kita? Lo aja kali
Tentu saja kita tidak boleh percaya begitu saja sama mas Achmad Albar,
seperti juga Marsha Timothy tidak bisa terlalu mempercayai Fachri Albar.
Kota ini harus kita datangin sendiri. Apakah memang Sydney itu benar2 rumah kita?

Sydney adalah kota Megapolis. Saking besarnya kadang bernasib sama dengan New York: Sering dikira ibu kota negara. Padahal Sydney itu 'cuman' ibukota negara bagian New South Wales;,sedangkan ibukota Australia adalah Canberra. So, *first stop*, ini dia Sydney, kota terbesar di Australia.

Globe
Street
LEST WE FORGET

BORROWDALE
BORROWDALE

DARLING HARBOR

Inilah tempat paling *happening* di Sydney.
Luangkanlah waktu seharian untuk menjelajahi Darling Harbor.

Kita bisa duduk-duduk menikmati pemandangan pelabuhan dan taman-taman (gratis), bermain dengan anak-anak di Darling Quarter Playground (gratis), nongkrong di Café dan Restaurant dengan berbagai pilihan makanan (gratis, kalau nggak mesen apa-apa), melihat Sydney Wildlife World, Madame Tussaud, Sydney Aquarium (gratis, kalau nggak masuk), judi-judi cantik di Star Casino (gratis, kalo nggak ikut judi), atau hanya sekedar jalan kaki menyusuri pelabuhan sampai ke Opera House (gratis, kalau cuman foto-foto doang).
Kata siapa Sydney Mahal? Semuanya serba gratis bung!

Dari sini kita bisa lanjut jalan menuju kawasan the Rocks. Merupakan kawasan historikal yang didominasi bangunan-bangunan tua yang keren-keren.
Katanya sih merupakan tempat pertama kali imigran dari Eropa mendarat di benua Australia.

DARLING HARBOUR
Chinese Gardens
Tumbalong Park
RESTRICTED PARKING AREA
NO PRIVATE PARKING PERMITTED
FBI
MD nails
DIXON

Darling Harbour
FISHBURN
Top up machine now on this wharf
Darling Harbour
King Street Wharf 3
F4 Darling Harbour
MAGISTIC CRUISES

OPERA
HOUSE
Watch
Tour
Eat
Drink
Shop

Sydney selalu ada dalam hati saya, karena ada suatu tempat dikota ini yang saya sebut sebagai *unfinished business*

Saya nggak tahu kenapa ini tulisan kok jadi miring-miring begini semua,
Mungkin karena saya menekan ctrl dan huruf "i" yang menjadikannya miring-miring begini
Tapi nggak papa deh kita jut-lanjutkan saja

Jadi saya mengaku walaupun secara de facto saya memang pernah ke Sydney, namun secara de jure saya cuman numpang lewat
(mengenai perbedaan de facto dan de jure nanti saya jelaskan dalam buku saya yang lain
Judulnya A to Z: Legal Business Overview – Sebuah metodelogi mempelajari hokum perdata dari kaca mata kuda)

Jadi begini ceritanya, pada waktu itu jadwal business trip saya begitu padat sehingga saya cuman bisa merasakan naik taxi diatas Sydney Bridge dan hanya bisa melihat si Opera House dari jauuuuuuh banget
Saat itu saya menuju ke Newcastle, sebuah kota pelabuhan komersial berjarak beberapa kilometer dari Sydney,
ya buat urusan bisnis dengan para business man lain gitu deh (jika tidak percaya: PERCAYALAH! Bahwa saya ini business man)

Melihat opera house yang keren itu kok saya rasanya pengen kesitu, setidaknya untuk foto-foto-an didepan ***Opera House saat balik dari Newcastle nanti***
Nah saya juga bingung kenapa tiba-tiba jadi tulisan tebal begini semua
Apakah karena saya menekan ctrl+B? mungkin..., coba saya betulkan dulu
Nah sekarang tulisannya sudah balik ke normal.. Lanjut deh..
Eh ternyata saat balik dari Newcastle, teman saya tidak menyetujui rencana mampir dulu ke Opera House
“Kita bisa ketinggalan pesawat Bro” katanya.
Untuk masuk sana harus lewat jalan protokol yang udah pasti macet pada jam kerja begini.
“Sudahlah nanti saja..!” tambahnya lagi
“NA**nti** k*ap*an? ” t*a***n***y*A sAya bAlik
kok iNi **tuliSan** ***maKin*** **maCEM**-MAcem nG*ga*k jElAs bEGINI yA fORmatnya C**O**ba **De**h ***saya*** *ben**Er**iN*
malAh *jA**d**I* KaYA *Tu**lis**An* aLaY ***b*****eg**IN**i!** Nah ini sepertinya udah bener..
“Nanti kapan?” saya tanya ulang
“Mbuh..”katanya
Dan saat itulah saya sadar, saya harus balik kesini..
this is my unfinished business.. *loh ini kenapa jadi miring lagi.. Pake garis bawah lagi*
TEST TEST nah ini udah bener lagi.. anjrit susah banget ini nulis kok bisa ganti-ganti
format sendiri kan jadi males nulisnya tuh malah font nya jadi makin kecil gini.. ah sudah lah capek..

Dan sekarang disinilah saya, *MY ~~UN~~FINISHED BUSINESS*. Lebih keren malah, sama istri dan anak-anak.
Dengan kalapnya mengambil ratusan foto dari puluhan *angle*.
Setelah dicermati ratusan foto itu ya mirip-mirip saja satu sama lain.
Kalau saya tampilkan semua maka buku ini terlihat seperti halaman online FB-nya anak abege jaman sekarang..
Pada intinya, semoga klean semua pada tahu kalau saya benar-benar sudah datang ke Opera House, Wassalam.

Setelah ratusan-foto-hampir-sama itu, saya belum puas.
Saya sudah dapat foto Opera House siang hari, saya harus dapat foto Opera House pada malam hari,
Kali ini saya ambil gambar tidak sampai ratusan, cukup puluhan, ya semuanya juga hampir mirip-mirip juga lah..

Setelah puluhan-foto-malam-hari-yang-hampir-sama itu, saya belum juga puas
Saya harus dapat foto Opera House berdampingan dengan Sydney Harbour Bridge dalam satu *frame*
dan inilah fotonya.

Tapi saya belum juga puas...

Malam itu, sekitar jam 10an, saya naik ferry jurusan dari Circular Quay menuju ke Darling Harbour
Intinya saya mau dapat foto dari sisi yang lain, karena kapal ferry akan lewat tepat dibawah Sydney Bridge
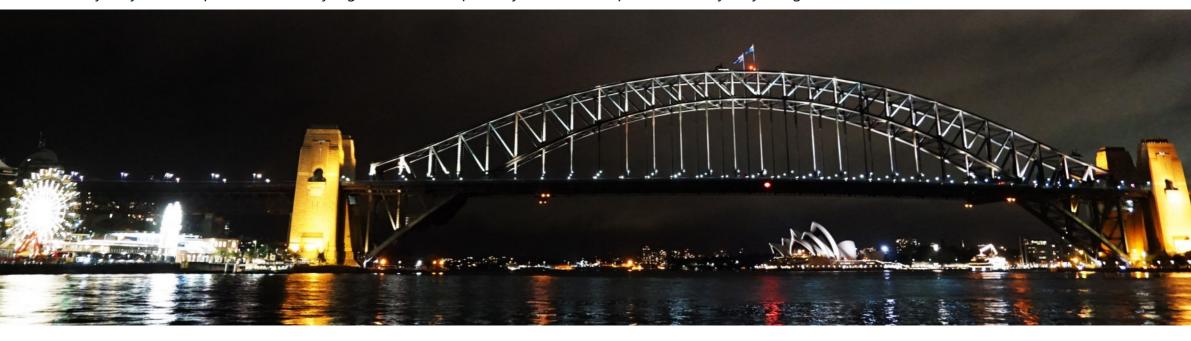
Begitu sibuknya saya dengan foto-memfoto, ternyata ferry sudah berlabuh. Saya cepat-cepat keluar
Ferry pergi, saya agak bingung, kenapa di Darling Harbour ini cuman saya sendirian, kok beda dengan sebelumnya saat saya kesitu
Kok nggak ada siapa-siapa? Saya dimana? *It just to dark and to quiet for Darling Harbor.* Fix, Ini bukan Darling Harbor!

Ternyata, saya turun bukan di Darling Harbour, tapi **McMahon Point Wharf**. Saya terlalu cepat turun. 2 stops lebih awal. Saya tersesat.
Saya coba cek di HP saya yang kebetulan masih ada quota internetnya. Susah untuk dijelaskan, tapi jarak ke Darling Harbor ternyata dekat aja.
Masalahnya, walaupun dekat tapi dipisahkan oleh sungai yang mana saya tidaklah mungkin berenang menyebranginya
Untuk memutarinya lewat jalan darat, google map menunjukkan: jika saya jalan kaki, maka saya akan sampai di hotel sekitar jam 5 besok pagi. WTF??
Saya cek jadwal ferry, mudah-mudahan ferry yang saya tumpangi jam 10 malam tadi bukanlah ferry terakhir. Puji Tuhan alhamdulilah! Ternyata masih ada 1 jadwal ferry lagi yang akan lewat sini, tapi baru sekitar 1 jam lagi. Its OK lah, nggak apa deh nunggu dingin sejam daripada jalan kaki sampe besok pagi.

Untungnya (ini khas orang Indonesia,, sudah musibah tapi masih bersyukur): pemandangan dari McMahon Point sangat bagus. Ini gambarnya.
Kita bisa melihat Sydney bridge, Opera house, dan Luna Park dalam 1 frame. Saya paksakan mengambil foto walau sudah ngantuk dan kedinginan.

Ferry akhirnya tiba jam 11 malam itu dan saya akhirnya sampai hotel tepat tengah malam.
Saat itu, saya sudah nggak mau lagi foto-foto Opera House. Saya Udah Puas. Banget. Sekaligus lelah. Hayati lelah.

Di Indonesia, hanya Rangga dan Cinta di AADC1 yang ketemuan di Perpustakaan. Di AADC 2, tidak ada satupun *scene* di Perpus. Perpus makin nggak laku. Memang orang Indonesia pada dasarnya kurang suka baca buku dan ke Perpus. Oleh karena itu pula, bangunan Perpus di Indonesia biasanya kurang menarik.

Tapi di Australia, perpustakaan adalah tempat bertemu, nongkrong, belajar, bahkan pacaran. Maka biasanya *State Library* disana keren-keren. Keren arsitektur bangunannya maupun koleksi buku-bukunya. Makanya, walaupun belon bisa baca, saya ajak Zooey dan Moses ke Perpus jika kebetulan dijalan ketemu Perpus.

Ini di Sydney, letaknya tepat disamping Botanical Garden.

Zooey dan Moses ternyata sangat suka ke Perpustakaan
Mereka berlari lari naik turun tangga
Mereka berseluncur dipegangan tangga
Mereka menyapa para pengunjung lain “Good morning…”
Mereka melakukan segala sesuatu yang menyenangkan..

Yup, mereka melakukan segala sesuatu…
segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan buku,
Library is just another playground for them :(

Di Melbourne, State Library Victoria bahkan menempelkan iklan berisi *book quotes* dijalan-jalan, supaya orang pada berkunjung ke perpustakaan.

Ini adalah State Library Queensland di Brisbane, keren kan. Letaknya sebelah-sebelahan dengan Gallery of Modern Art..

Kalau anda biasa memburu tiket murah dengan Air Asia, biasanya anda pasti tahu juga yang namanya Jetstar.
Maskapai budget ini punya konsep sama dengan Air Asia: Fare Ticket yang tercantum benar-benar hanya untuk terbang saja .

Perlu bagasi? Bayar lagi.
Perlu makan dan minum ? Bayar tambahan.
Perlu pilih tempat duduk? Bayar lagi juga dong.

Kadang-kadang juga, maskapai ini pergi dengan jadwal yang ajaib.
Misalnya: ada ada jadwal yang *arrival time* jam 1 malam. Terpaksa nginep deh kita di airport...

Terminalnya pun kadang beda. Contohnya yang di Melbourne.
Jetstar domestik akan mendarat di Avalon airport, airport kecil mirip dengan Husen Sastranegara Bandung.
Jika tidak cermat, kadang-kadang malah bisa lebih mahal daripada harga promo maskapai *full service*.

Untuk menghemat budget, akhirnya kita 3 kali menggunakan maskapai ini selama trip Aussie-New Zealand ini.

Cerita intinya adalah masalah BAGASI.

Saat dari Sydney ke MelB, kami hanya memesan 1 bagasi 15 kg. Aktualnya, berat bagasi kami 20 kg lebih.
Saat itu, kami baru liburan hari ke-4.
Tentu saja persediaan susu bayi masih banyak, popok bayi juga masih banyak. Ya, kami juga membawa rice cooker yang tidak bisa kami buang begitu saja.
Setelah membuang yang tidak perlu, tetap saja itu bagasi tidak bisa turun dari 20 kg.
Hitungan saya, kami harus membayar *additional baggage fee* AUD 75, yaitu 5 kg dikali AUD 15 per kg.
Kami pasrah, melangkah menuju tempat cek in, sambil mempersipkan tambahan biaya bagasi..

(Oya, namanya juga maskapai budget, biaya beli bagasi di airport akan lebih mahal daripada beli online, biaya pun akan lebih mahal jika pesan di hari-H daripada jika pemesanan dilakukan jauh-jauh hari. Hitungannya kelebihan 5 kg = 5 x A$15 = A$75. Mahal ya...).
(Oya #2, saya juga sudah coba *book online* untuk bagasi tambahan, tapi itulah hebatnya JETSTAR, pemesanan online tentu saja sudah ditutup dihari-H)
(Oya #3, Jangan salah, saya sudah memikirkan untuk membuang persediaan susu bayi atau popok-popok itu.
Tapi ternyata harga susu dan popok di Aussie lebih mahal daripada biaya bayar bagasi).
Jadi percayalah, semua sudah saya perhitungkan dengan matang-matang.
Membayar *additional* AUD 75 sudah saya relakan dan saya anggap sebagai cobaan dari yang Maha Kuasa supaya umatNya bisa lebih tawakal. Amin.

Saat *check in,* Mbak-mbak bule cantik berseragam itu melihat timbangan dan berkata *"your baggage is overweight Sir"*
Saya menjawab *"Yes I know, there are diapers and baby milk that I can't get rid of. I did try to purchase the baggage online, but it seems not working"*
Mbak Cantik *"Hmmm... Well, the plane will fly with 80% passengers. I think I can get you in"* . WOW SAYA NGGAK USAH BAYAR BAGASI !!!
Mungkin mbak-mbak Aussie itu *empathy* dengan kami yang bawa 2 anak masih kecil liburan.

So, inilah mungkin yang disebut Rejeki Anak Soleh. Saya terhindar dari membayar AUD 75.
Bagi anda mungkin AUD 75 jumlah yang kecil.
Tapi bagi saya? Ini jumlah yang nggak besar-besar amat juga sih... Biasa aja.. (Kadang saya mulai sombong saat lolos dari musibah..)

Saya tak lupa bilang terima kasih pada Mbak-mbak bule cantik berseragam itu
"Thank you Ma'am, really appreciate it..."
"No worries.. Are you here for vacation with the baby and the kid?
"Yeah, this is Zooey ...and that one over there with his Mom is baby Moses"
"How cute.. So how do you feel travelling with kids?
"Well, it's been wonderful... but frustrating at the same time"
"Hahaha, I know how you feel. I have babies too." "So, here are you boarding passes.."
"Thanks and nice to meet you.."

RICE
COO
KER
Yup, halaman ini penghargaan
khusus untuk Mr. Rice Cooker
yang telah setia menemani kami
dalam perjalanan panjang ini.
Can't Do It Without You , Mate !

MELBOURNE

Girl Power!

Itulah yang diteriakkan oleh Spice Girls disetiap konser mereka.
Personel paling terkenal tentu saja Victoria Beckham. Nama akhir Beckham tidak dibawa dari lahir, tapi karena dia dinikahi oleh si megasuperstar David Beckham.
Spice Girls yang fenomenal itu akhirnya bubar tahun 2000 walaupun diikuti dengan beberapa kali konser reuni
Konser Reuni paling keren adalah saat mereka tampil pada penutupan Olimpiade 2010.
Selepas bubar, semua personelnya masih aktif berkarya.

Emma Lee Bunton alias Baby Spice sempat mengeluarkan solo album, menjadi presenter TV, bahkan menjadi penulis (entah nulis apa..).
Gery Halliwell, yang rambutnya merah itu, bahkan lebih dulu keluar dari Spice Girls pada tahun 1998 dan bersolo karir.
(1998 adalah tahun yang menyenangkan karena saya masuk ke kampus yang katanya paling bagus se-Indonesia walaupun setelah saya masuk malah lebih banyak sedihnya; karena di-ospek, rambut dibotak, dan IP semester dibawah 2,. Ah sudahlah masa lalu itu..)
Melanie C juga ikut bersolo karir; walaupun favorite saya adalah ketika ber-duo-karir dengan Bryan Adams pada lagu "When Youre Gone".
(*FYI*, dari semua personel yang solo karir itu, tidak ada satupun lagu mereka yang dibuat di Solo alias Surakarta).
Last but not least, ada satu lagi namanya Mel-B. Personel yang menurut saya paling cakep.
Blasteran Carribean–Inggris menghasilkan paduan cewek cantik berkulit coklat, gigi yang putih, senyum yang manis, dan nggak pasaran. Cakep deh pokoknya..

Untuk beberapa orang, kota Melbourne yang ada di Australia akrab disebut dengan 'Mel-B'. Ini contoh sebuah *conversation* yang terjadi di airport:
"Where are you going mate?"
"I am going to Mel-B mate, hope the weather is OK around there "
"Well, it was cold yesterday, but I think when you arrive it will be sunny afternoon in Mel-B. G'day mate"

Lalu apakah hubungannya Mel-B mantan personel Spice Girls itu dengan kota Melbourne, Australia? Jawabannya: Tidak Ada.
dan anda baru saja membuang waktu anda membaca mengenai Spice Girls, kecuali anda penggemar hardcore Spice Girls seperti saya, *Let Love Lead the Way...*

Berangkat dari Sydney menuju Melbourne dengan Jetstar.
Karena ini maskapai budget, pesawat mendarat bukan di Tulamarine Airport, tapi di Avalon.
(Bayangkanlah Avalon ini semacam anda menuju ke Jakarta tapi lokasi airportnya di Karawang atau Cikampek,
jadi perlu sekitar 1 jam naik bus (bus disana disebutnya: coach) menuju pusat kota Melbourne.
(Bayangkanlah pula Avalon airport ini semacam bandara Husen Sastranegara Bandung jaman dulu dengan
segala minimalitasnya, maklumlah ini airport aslinya buat militer).

Melbourne terletak di negara bagian Victoria, letaknya paling selatan Australia, dekat ke kutub selatan.
Wajarlah kalau saat keluar bis kami sudah disambut udara dingin yang sangat menggigit.
Padahal saya datang bulan Maret, baru peralihan summer ke autumn,
entahlah kalo winter, mungkin kami mati kedinginan. Kalau di-cek sebetulnya suhu udara masih sekitar
belasan derajat celcius saja, nggak sampe *one digit* atau malah minus. Tapi anginnya itu yang menusuk kalbu.

Inilah kali pertama saya ke Melbourne, kota terpadat kedua di Australia, ibukota negara bagian Victoria.
Dan ternyata, saya sangat menyukai kota ini..

Tram adalah sarana komunikasi yang menyenangkan
Mungkin bagi sebagian orang Tram itu sama saja dengan Train
Kereta alias *train* yang ada dikota besar saat ini memang konsepnya sudah semakin futuristik,
Entah dibangun diatas kepala kita dan menyebutnya *monorail*,
atau dibangun dibawah kaki kita yang menjadi *underground train*
kereta api atau KRL pun sudah bukan jamannya lagi ada didalam kota, konsepnya lebih menjadi penghubung antar kota

Buat saya Tram terkesan keren, *Old fashioned*,. Tram akan meliuk-liuk melintasi kota, berjalan tepat diatas tanah,
Tram akan berjalan sejajar dengan trotoar dan pejalan kaki lainnya, Bersatu padu dengan sekitarnya. Tidak diatas, tidak juga dibawah.
Saat berada didalam Tram kita bisa melihat kota dengan segala denyut nadi kehidupannya,

Mungkin juga sih karena saya jadul, tapi inilah juga mungkin kenapa saya suka dengan Melbourne,. Ya.. karena ada Tram-nya

Di Sydney sebenarnya ada juga jaringan tram,-nya tapi jalurnya terlalu sedikit, *almost useless* buat saya.
Di Gold Cost juga ada tram, sangat berguna buat kami, tapi terlalu futuristik dan hanya ada 1 line saja, sejajar garis pantai, *not my favorite.*
Di Christchurch New Zealand, tram juga ada, tapi hanya sekedar untuk keperluan turis berkeliling, bukan *real mass transportation*.

Tapi di Melbourne , tram menjadi sangat berfungsi dengan segala keruwetannya dan dengan jalurnya yang menjangkau sampai sudut-sudut kota
Jaringan tram Melbourne padat, lengkap, dan memang berfungsi sebagai alat transportasi massal
Di pusat kota Melbourne bahkan merupakan Free Tram Zone, kita bisa turun - naik tram tanpa bayar, dan ini *literally* sangat berguna bagi turis kere macam saya.

O ya, tahukah anda jika Batavia alias Jakarta jaman dulu sempat punya jalur tram?

Tempat yang kami kunjungi berkali-kali selama di Melborne adalah Federation Square area, selain karena letaknya yang strategis juga karena ada begitu banyak hal yang bisa dilakukan, dilihat, dan dinikmati disini. Memang area ini dirancang oleh sebagai *public space* yang bisa dinikmati siapa saja.

Bangunan paling monumental diarea ini Stasiun Flinders Street Station, merupakan stasiun utama yang menghubungkan MelB dengan area sekitarnya.
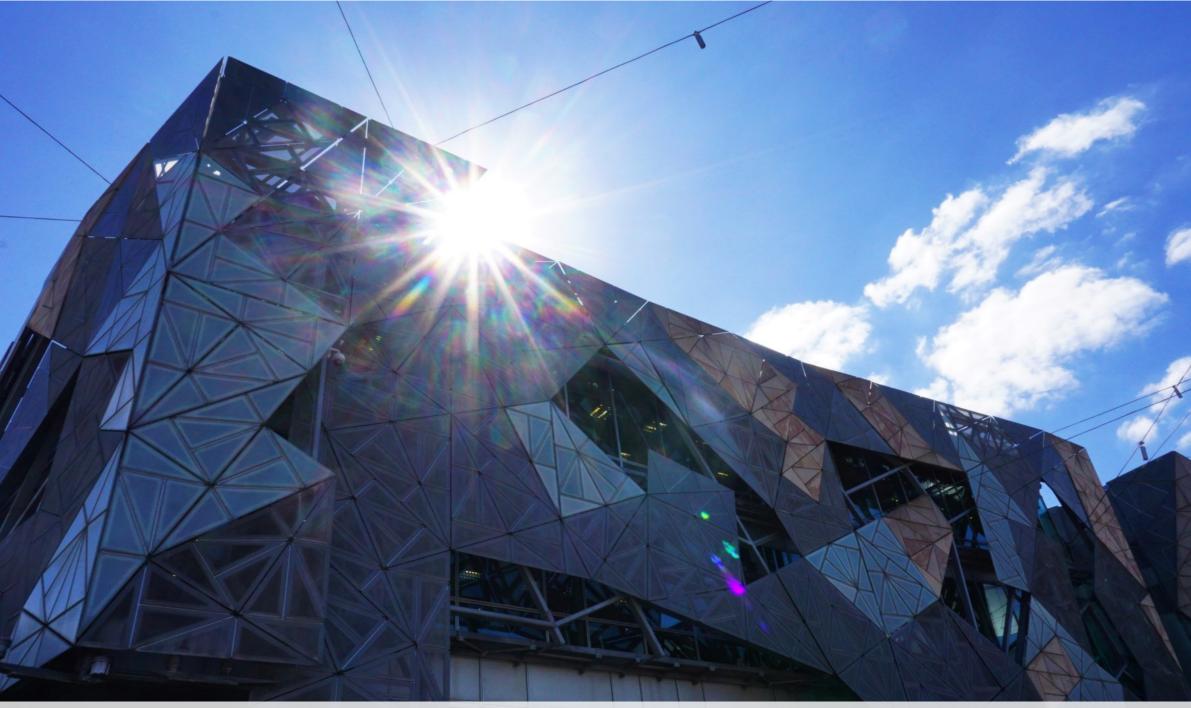
Didepan Flinders Street Station, ada yang namanya ACMI, singkatan dari Australian Centre for the Moving Image.

Selain tentu saja bioskop, ACMI juga punya banyak hal keren yang bisa dinikmati. Kita bisa belajar interaktif mengenai cara bikin film, cara membuat video games, cara membuat telor 1/2 mateng sunny side up, atau cara membuat scramble eggs with tomato, kadang juga kita diajarkan cara membuat anak. Mungkin.

THEWORMSWRITHIN
THEIRPIECESLIKEFLAKESOF
PLACESAS
ANDEMERGENCIESREQUIRE
ASCIRCUMSTANCES
EVANCESTHEYMEETTHEM
ARETHEGOODMENGOODWOMEN
ARSANDTHESTARSAR
SOEARTHMAKERCLAY
DYOURBROTHERFATHERSONDIVERSUPRI

Dari Flinder Street Station, naiklah tram ke arah St. Kilda.
Disana tentu saja ada St. Kilda Beach (kami nggak kepantainya, karena dinginnya seperti dinginnya Dian Sastro saat pertama kali ketemuan lagi dengan Rangga di Jogja dalam film AADC 2). Kami lebih memilih pergi ke daerah Brighton.

Brighton beach bukan pantai yang terlalu indah. Biasa saja.
Yang lebih menarik adalah deretan *bathing box* berwarna-warni disepanjang garis pantai yang sangat *instagram-able*. *Very Iconic*.

Area sekitar pantai ini adalah area nya orang-orang kaya dengan rumah-rumah mewah menghadap ke pantai. Begitu pun dengan bathing box ini yang hanya bisa dimiliki oleh orang-orang terkaya di Melbourne. Exclusive. Jadi jika kamu berpikir untuk bisa pakai pondok itu buat mandi sehabis berenang, *think again*.

WAVE

Masih di area St. Kilda ada yang namanya Luna Park. Ini *amusement park* jadul banget. Didirikan lebih dari 100 tahun yang lalu.
Luna Park juga ada cabangnya di Sydney. Masih belum diketahui apakah ada hubungannya dengan Luna Maya. (Ya ampun sumpah ini garing banget..)

ART
SENI-SENI GIMANA GITU
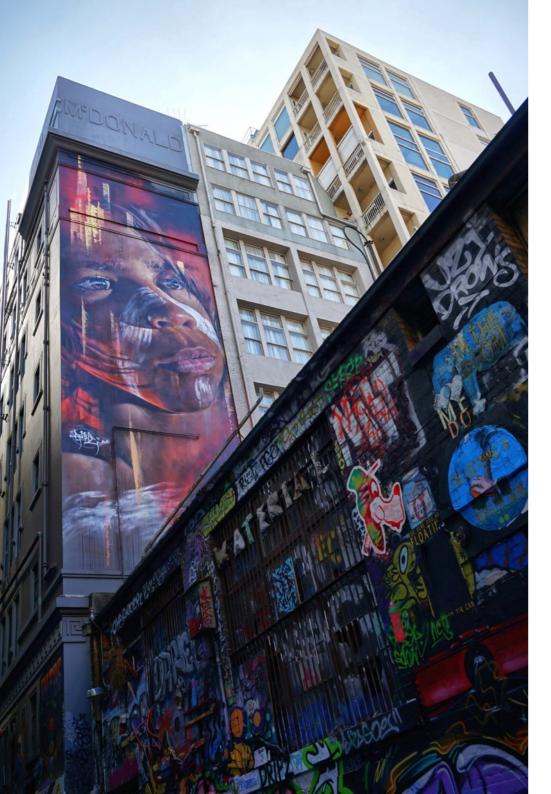
Sebagai usaha kami memperkenalkan Art alias Kesenian kepada anak-anak sejak dini, sebisa mungkin untuk setiap kota di Aussie yang kami kunjungi, saya mengajak Zooey dan Moses untuk mengunjungi yang namanya Museum Kesenian dan Art Center.

MELBOURNE sangat *concern* dengan Art, bahkan beberapa tembok-tembok rumah dipenuhi mural-mural yang keren.

Saya: Zooey, Moses, ayo kita mau ke Art Centre
Zooey: aku mau main perosotan..
Moses: (belum bisa ngomong)

Saya: Zooey, perosotan sih di PAUD juga banyak. Kamu harus ngerti Art.
Zooey: Art itu apa papa?
Moses: (belum bisa ngomong)

Saya: (Sebetulnya sih saya juga nggak ngerti Art itu apa) Art itu Seni Zooey.
Zooey: (Bingung)
Moses: (Bingung, tapi belum bisa ngomong)

Saya: Pokoknya ikut aja deh.. nanti kita lihat yang Art-Art Gitu
Zooey: (makin bingung)
Moses: (makin bingung, tapi belum bisa ngomong)

Akhirnya saya ajak aja mereka pergi ke tempat Art-Art Gitu.
Terus terang karena saya juga pengetahuan akan Art nya rada cekak, nggak ngerti-ngerti amat yang kita lihat.
Tapi intinya, saat melihat instalasi seni, yang penting angguk-angguk aja.
O ya, kadang-kadang kita harus geleng-geleng, karena kalau angguk-angguk doang akan kelihatan terlalu penurut.

Dan sepulangnya dari sana Zooey bilang: “Papa, aku suka yang Art-Art Gitu...”
(Moses sepertinya juga mau bilang yang sama, tapi belum bisa ngomong).

Saya tersenyum, berarti Zooey sudah mulai mengenal dan mengenal Art secara dini.

Setelah itu, lalu Zooey bilang lagi: “Ayo papa, kita main perosotan...”

Yaaah, memang harus seimbang antara Art-Art Gitu dan perosotan.

MOVIDA NEXTDOOR
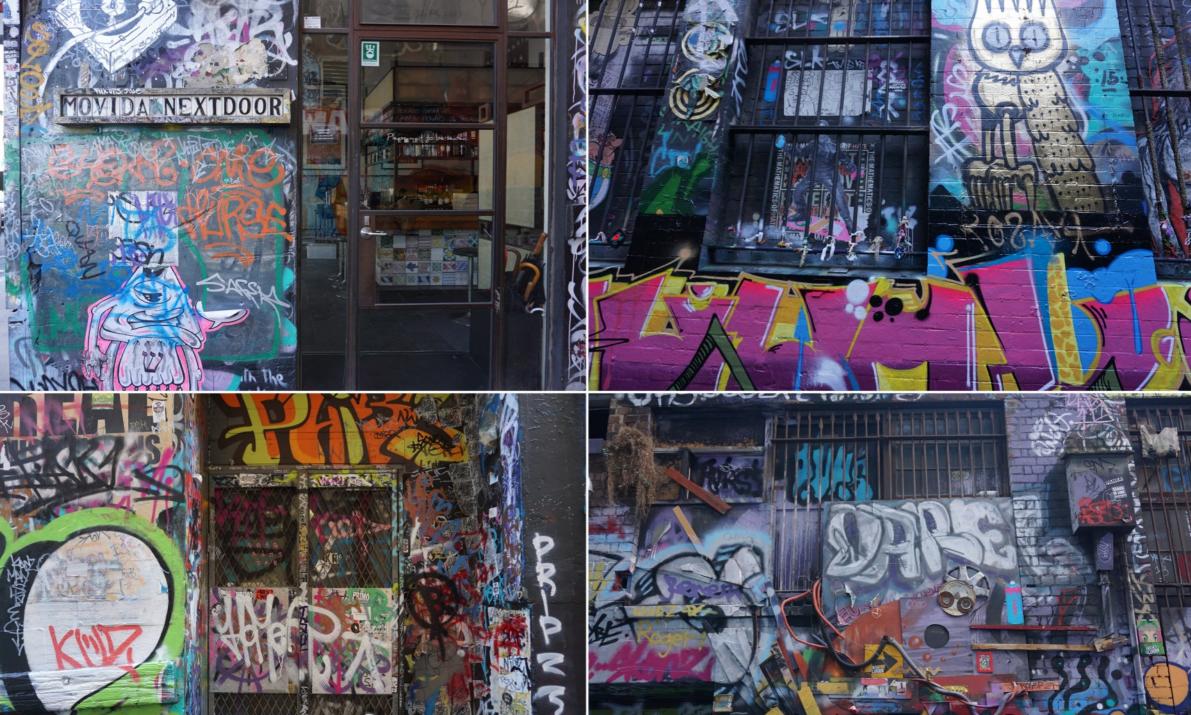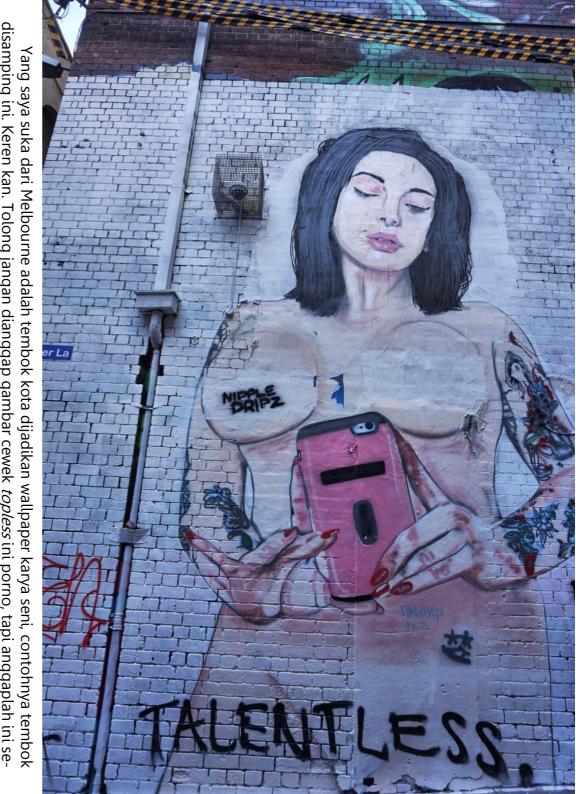
Yang saya suka dari Melbourne adalah tembok kota dijadikan wallpaper karya seni, contohnya tembok disamping ini. Keren kan. Tolong jangan dianggap gambar cewek *topless* ini porno, tapi anggaplah ini sebagai ART. .Anjir susah juga ya baca tulisan miring kayak gini, Terakhir kali kepala miring-miring gini adalah pas nonton filmnya Ariel-Cut Tari. Tapi beginilah ART. Jadi, yang dilakukan Ariel Cut Tari adalah ART.

Art itu nyeni. Salah satu contoh nyeni ya adalah cara tulisan ini dibuat bisa miring-miring kayak gini. Tulisan memang ya terus terang jadi agak sulit dibaca tapi pada dasarnya itulah Seni, berani tampil beda.

Kebetulan saat ke Mel B sedang ada pameran seni kolaborasi Wei-Wei dengan Andy Warhol .
(Buat kamu yang nggak kenal kedua nama ini nggak apa juga sih, kamu hanya harus lebih banyak lagi belajar seni kontemporer.)

Saya sebetulnya sangat bersemangat untuk masuk. Tapi melihat Zooey yang sangat nakal lari-larian nggak jelas dan sangat berpotensi merusak benda-benda pameran, apalagi harga tiket yang lumayan mahal, maka kami putuskan nggak jadi masuk. Mungkin lain kali bisa next time.

Di Brisbane, untuk hal yang Art-Art Gitu, kami berkunjung ke Gallery Of Modern Art (GOMA).

Sama hal nya dengan *art gallery* lain, dari semua pengunjung yang datang melihat modern art hanya sekitar 0.53783458356% saja yang benar-benar mengerti apa yang dia lihat.
Sedangkan sekitar 23,754379902786% orang adalah yang pura-pura ngerti.
Biasanya jika orang itu menggangguk-anggukan kepala sambil tangan ditempel didagu, percayalah mereka sebenarnya nggak ngerti.

Sisanya, adalah yang datang ke gallery untuk *having fun*: nge-*date* (pacaran murah-meriah-terpelajar), makan siomay atau cakueh (kalo ada yang jual), atau hanya sekedar nongkrong-nongkron ngobrol-ngobrol ngopi-ngopi ngeteh-ngeteh duduk-duduk main-main bersama anak-anak.

GOMA sepertinya mengerti bahwa banyak jenis yang terakhir ini, yang cuman mau *having fun.*
Makanya ada satu sisi gallery dimana mereka mengadakan Children Art Centre.

Disinilah Zooey benar-benar menikmati seni sebagai mainan. Coret-coret , tempel-tempel, lari-lari.
Dan mahkota di kepalanya, itu buatan Zooey sendiri lho..

GOMA menyediakan kertas dengan bentuk-bentuk tertentu dan menyerahkan imajinasi kepada anak-anak untuk diwarnai dan dicorat-coret.
Terserah interpretasi mereka mau dijadikan apa... dan beginilah hasilnya.

Contohnya, bagi orang dewasa potongan seperti ini sudah pasti namanya nanas
Tapi buat anak-anak, bisa saja di-interpretasikan sebagai pisang. Dan kita juga semua tahu kalau bahasa Australi-nya pisang adalah avocado.

Diana: (ya Tuhan, buatlah anak-anak gue nggak se-error suami gue..)

Tapi kalo udah error ya mirip... :(
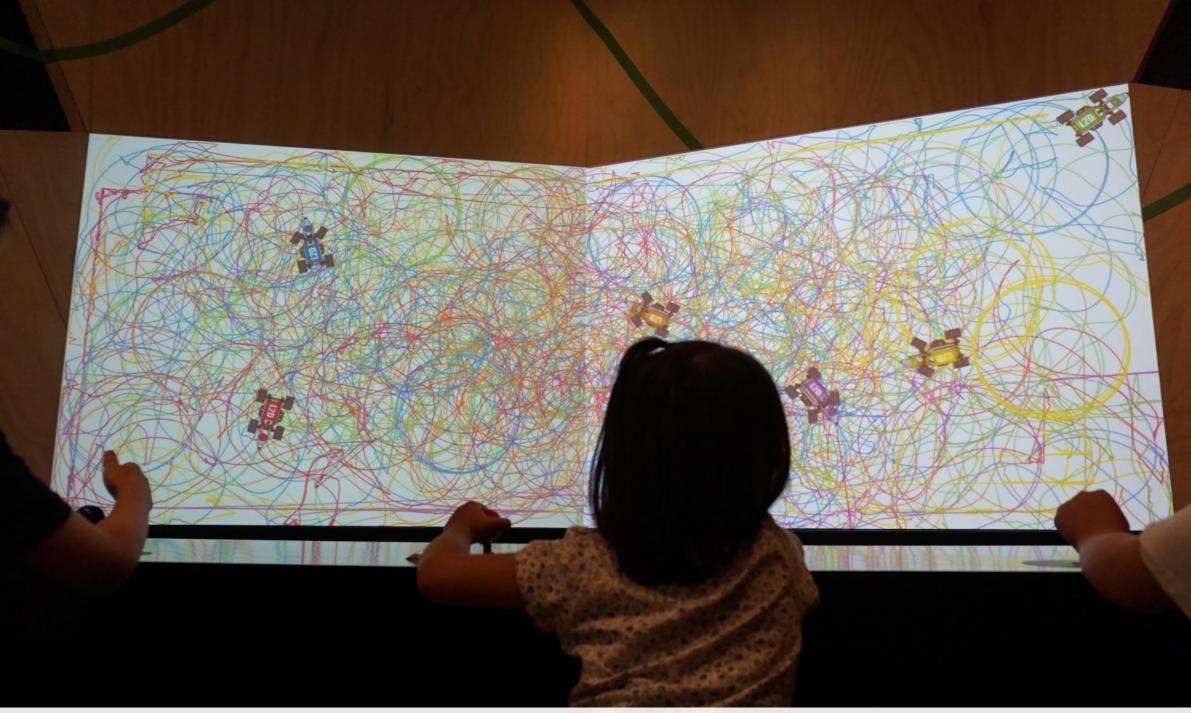
Disini anak-anak belajar membuat lingkaran abstrak berwarna-warni, berkolaborasi dengan anak-anak lain.
Alatnya menggunakan joystick, jadi serasa main mobil-mobilan.

Hasilnya, ya bagus deh.. Gua juga nggak ngerti.. Jadi kita sudahilah saja Art-Art Gitu ini.

HIJAU

Di tiap kota besar di Aussie, selalu ada yang namanya Botanical Garden. Taman hijau ditengah kota yang sengaja diperuntukkan sebagai *public space*. Jika namanya *public space*, sudah pasti gratis. Cocok banget buat kami yang semi kere. Anak-anak pun suka. Terutama Zooey,buat main ayunan dan perosotan. Taman-taman ini dipakai untuk *refreshing*, kumpul-lumpul, olah raga, dan bahkan kalau *weekend* biasanya banyak yang *barbeque*-an dan arisan .

Ini adalah di Sydney Botanical Garden, Zooey sedang demonstrasi senam taichi yang dicampur dengan pencak silat dicampur dengan tor-tor tapanuli.

St. Kilda Botanical Garden. *We love the leaves wall!*
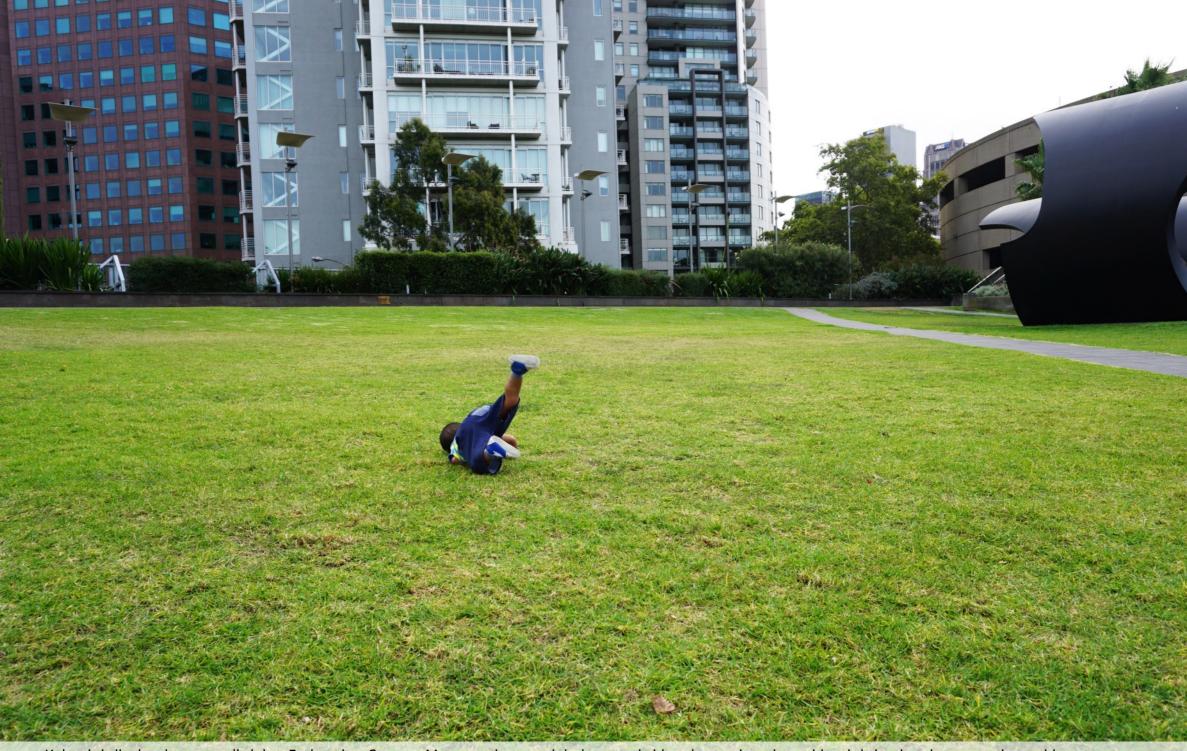
Kalau ini disebuah taman di dekat Federation Square. Moses sedang melakukan atraksi ketahanan kepala anti benjol dan ketahanan muka anti baret.
Ternyata ilmunya Moses belum sempurna.....

"Jimmy my mate, I think we need to go to the bar" Kata teman saya beberapa tahun yang lalu saat kita berjalan di Chinatown-nya Brisbane
Jawab saya '*Bar? Come on mate.. its just too crowded, we can have drink here at the lobby or at local convenience store'*
"*No mate, this is different kind of bar, come on..*"

Sudahlah.. Saya ikut saja, pantang menolak ajakan.
Kami berjalan sekitar 3 belokan dari Chinatown dan berhenti disebuah tempat dipinggir jalan. Lampu neon warna–warni kelap-kelip mewarnai jalanan.
Pintu masuk dijaga oleh seseorang bertubuh besar, berjaket kulit, dengan guratan tegas diwajahnya.
This is it. Ini dia bar-nya. Ya ampun.. Walaupun tulisannya kecil namun saya tidak salah baca: STRIPTEASE!
Oh man, teman saya membawa saya ke *striptease bar*. Saya hanya melongo saja dipintu masuk.

Penjaga bar melihat kami dari ujung kepala sampai ujung kaki. *You can enter, mate."* Katanya kepada teman saya itu.
Lalu kepada saya *"But your friend, he is definitely can't with his thongs.. Shoes is a must !*"
(Thongs adalah bahasa slank Aussie untuk sendal jepit, kebetulan saya saat itu lagi nyantai dan jalan-jalan pake sendal jepit saja)

Akhirnya, kami tidak jadi masuk ke bar striptease itu dan balik ke hotel. *At that moment of time*, kesucian saya baru saja terselamatkan oleh sendal.
Coba kalau saja saya pakai sepatu, tentu saya sudah ikut masuk ke Striptease Bar itu. Saya bersyukur karenanya......
...untuk beberapa saat. Beberapa hari kemudian, saya tidak yakin, apakah saya harus bersyukur atau bersedih...

Anyway, ini dia Brisbane, kota terpadat ketiga di Australia, *the capital of Queensland*

SUNCORP
BRISBANE
What do I love about Brisbane?
Educating
Engaging
Encouraging

PANTAI DITENGAH KOTA
TENTANG PANTAI YANG BERMUARA DISUNGAI

Brisbane adalah tempat dimana saya bisa melepas jaket saya dan aman tanpa kedinginan walau cuma pakai kaos 1 lembar
Brisbane dan Gold Coast adalah satu-satunya tempat selama perjalanan dimana saya bisa berkeringat (ini satu-satunya kok ada 2 ya?..)
Di Sydney dan Melbourne, atau bahkan di New Zealand, hampir tak mungkin kita berkeringat dibulan Maret April.
Saya wajib pakai jaket atau baju 2 lapis dan tidur pakai selimut untuk menghalau angin dingin.

Oleh karena itu, Brisbane sangat nyaman buat orang tropikal seperti kita orang Indonesia. Cuacanya mirip. Hangat.

Itu juga yang membuat berenang atau sekedar main-main air di pantai menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan dilakukan.
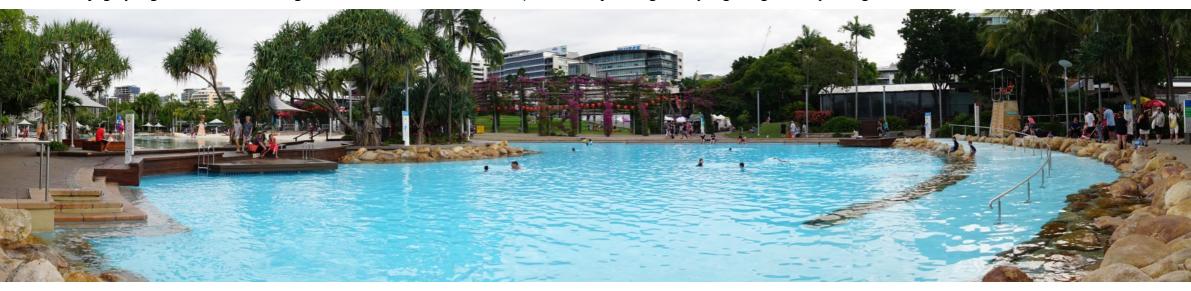
Tapi kasihannya orang Brisbane, mereka nggak punya pantai. Mereka perlu pergi agak jauh untuk menuju pantai terdekat.
Rata-rata mereka akan berkunjung ke Gold Coast, sekitar 1 jam perjalanan dari Brisbane.

Lalu apa yang mereka lakukan saat pengen mandi-mandi ala pantai tapi males pergi jauh-jauh?
Pergilah ke South Bank, area rekreasi keren dipinggir sungai Brisbane. Mereka bikin pantai buatan. Pantai ditengah taman. Pantai ditengah kota.
Biasanya sungai bermuara di pantai, ini sebaliknya. Pantai itu bermuara ke sungai Brisbane.

Tapi walaupun hanyalah pantai akal-akalan, jika kita lihat sekilas, miriplah dengan pantai umumnya.
Ada pasirnya, ada batu-batunya, bahkan ada penjaga pantainya lho.. semacam Baywatch gitu.
Yang nggak ada cuma nyiurnya. Karena seharusnya kan ada pantai ada nyiur. Nyiur melambai ditepi pantai.
Disana adanya pohon kelapa, nyiur nggak ada.

GODSAVESTHE
QUEEN

Tentang 3 tempat penting di Aussie yang berawalan Q.

Yang pertama di SYDNEY, namanya QUEEN VICTORIA BUILDING. Biasanya disebut dengan singkatannya, QVB
Merupakan bangunan jadul yang saat ini dipakai sebagai mall. Tempat butik ternama, café, dan restoran.
Walaupun direnovasi berkali-kali, tapi desain bangunan jadulnya tetap dipertahankan termasuk juga patung Queen Victoria didepan pintu masuk.
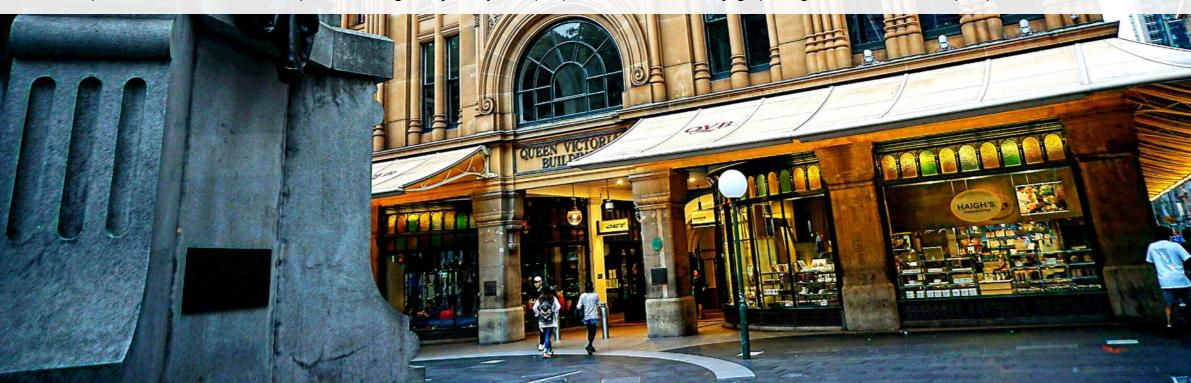
QUEEN VICTORIA MARKET, MELBOURNE

Kalau di Indonesia ini namanya Pasar.
Kompleks besar yang menjual segala macem.
Dari mulai bahan dapur sampai souvenir Australia buatan Cina.
Dari mulai alat tulis kantor sampai baju hamil.. Hampir semua ada.
Favorite saya adalah yang menjual daging sosis.. entah kenapa..

Masih QUEEN VICTORIA MARKET, MELBOURNE
kalau favorite Diana adalah *stall* yang menjual bahan dapur, penampakan buah-buahan dan sayur–mayur ini sangat menggoda

QUEEN STREET MALL, BRISBANE

Nah, kalo di Brisbane inilah tempat paling OK untuk nongkrong-nongkrong cantik dan dan jalan-jalan cakep.
Isinya deretan supermarket, butik, dan restoran berjejer yang sebetulnya bukan favorite saya yang males belanja, tapi untuk cuci mata saja sih lumayan lah.
Dari sini juga kita bisa menyeberang jembatan melewati Brisbane River untuk ke area South Bank.

COUNTRY ROAD
nab
STRIKE
McDonald's
COACH
wintergarden

Hal paling menarik perhatian Zooey di Queen Street Mall adalah *balloon artist*. Bapak ini bisa membuat berbagai bentuk yang lucu-lucu dari balon.

KANGURU

Belum afdol rasanya jika kita ke Aussie tapi tidak menengok hewan paling khas dari Aussie, yaitu Kanguru.
Kanguru adalah hewan yang berasal dari Parahyangan alias tatar Sunda, makanya ada awalan Kang didepannya. (anjis ini bener nggak lucu banget..)
Zooey terlihat bercakap-cakap dengan salah satu Kanguru. Dia bertanya apakah benar dari Balikpapan ke Samarinda selalu ada Kanguru setiap 10 menit?

Zooey dan seorang anak bule sedang memberi makan Kanguru. Zooey bertanya: Kanguru, kenapa kaki depanmu lebih pendek daripada kaki belakangnya?
Mungkin tersinggung, jawabannya Kanguru: “Ngapain juga lu ngurusin kaki gua. Lu sekalian tanya aja sama onta kenapa toketnya di punggung”
Sungguh tak sopan . Untung Zooey belum mengerti.

Selain Kanguru tentu saja ada Koala. Yang ini lebih imut dan lebih lucu. Namun sayang kerjaannya tidur melulu. Jadi Zooey males nanya-nanya sama Koala.

Yang ini Kanguru yang dikutuk oleh ibunya menjadi robot. Biasalah... durhaka...
Moses kamu jangan suka durhaka ya sama orang tua, nanti kamu jadi robot. Dan Moses senang membayangkan dirinya menjadi Optimus Prime.

Wanita itu tersenyum kearah saya, saat itu *counte*nya tidak terlalu penuh.
Ada satu orang lain separuh baya yang sudah dilayani oleh temannya yang lain.

(Tentu saja semua pembicaraan ini berlangsung dengan Bahasa Inggris
Wanita itu dengan *accent* Australianya yang kental dan saya dengan bahasa Inggris pas-pasan ber-logat melayu. Saya hanya malas menulisnya dalam Bahasa Inggris, itu saja..
Lagi pula kalo saya tulis pake Bahasa Inggris semua, nanti lo pade kagak ngarti
Tapi sedikit-dikit gua campur deh pake Inggris, biar keren..)

"*Hi...how do you*? *How can I help you*?"
"Saya *travelling* di Aussie selama sekitar 2 minggu, saya perlu SIM CARD lokal Australia yang berisi paket data untuk internet online"
"OK. Apakah kamu juga memerlukan SMS dan Telepon?"
"*Mmm, I don't think so. Wait.. maybe..* Adanya paket apa saja ya?"
"Paket termurah kami adalah 500MB data per hari dengan biaya A$2 per hari"
Dia menambahkan "Itu sudah termasuk *unlimited* telepon dan *unlimited* SMS kenomor lokal,
Kamu hanya harus mengisi minimal A$20 untuk pembelian pertama kali ini"
"Hmm, OK. Jadi dengan A$20 saya bisa aktif selama 10 hari. Bukan begitu bukan?"
"Ya benar. Kamu tinggal tambahkan saya pulsanya jika sudah hampir kosong kreditnya"
"Bagaimana caranya?"(Karena setahu saya di Aussie tak ada tukang pulsa nongkrong pinggir jalan)
"Kamu punya *credit card* kan? Atau *Paypal*?"
"Iya, saya punya"
"Kalau begitu nggak masalah. Kamu juga bisa tetap *top-up* di-*counter* seperti ini. Jadi kamu ambil?"
"OK saya beli"
"*All right*, saya registrasi dulu ya, saya perlu passport kamu." "O ya saya juga perlu *handset* kamu untuk setting paket datanya langsung di HP"
Saya lalu menyerahkan telepon genggam saya dan passport saya.

Dia mengangguk. Sambil tersenyum ala *customer service* dia menyobek kemasan SIMCARD, mengeluarkannya, mengetik sesuatu dikomputernya, sepertinya semacam registrasi online.
SIM Card itu ukuran awalnya besar, lalu dia memotongnya menggunakan suatu alat potong menjadi menjadi ukuran yang sangat kecil. Ukuran nano katanya.
Gesit sekali dia melakukan itu, *like she has done it million times*.
Saya hanya melihat dan menunggu.

Btw, jikadiperhatikan lebih seksama cewek bule ini manis juga sih wajahnya.
Seperti wajah bule pada umumnya tapi *I swear I can found a little bit Chinese and little bit Eastern Europe on her blood*. Sepertinya nenek moyangnya ada yang dari Cina dan kakek moyangnya ada yang dari Rusia atau Kazakstan. Yah itu tebakan saya aja sih..

Saya masih melanjutkan memperhatikannya.
Rambutnya pirang dan diikat buntut kuda kebelakang.
Sederhana saja, tapi membuatnya menarik.
Menarik? Ah saya kok jadi ngalor ngidul begini ya...

Dia memasukkan sim card ke HP saya.
Lalu menekan tombol power untuk menyalakannya.
"Here you go J****"."
Dia menyebut nama saya, tentu saja dia tahu setelah melihat passport saya yang baru saja di-registrasi.
Saat menyerahkan HP itu saya tak sengaja melihat matanya.
Wow.. Biru. *Blue Eyes Blue*.
Tuh kan saya malah jadi merhatiin cewek itu terus.

Sambil menunggu HP menyala dia mengomentari HP saya.
"*Hmm.. iPhone 5. You still using this old phone.*
Why don't you upgrade to that new iPhone 6S ?"
Saya tersenyum. Ini memang HP saya yang paling lama. Sudah lebih dari 3 tahun.
"*Mmm.. it's still works like a charm. Still good after all these years.*"
Saya menambahkan "Lagipula, ngapain sih ganti-ganti telpon.
Prinsip saya sih, kalau rusak baru ganti."
"Memangnya kamu nggak suka sesuatu yang baru? HP baru kan tentu biasanya ada *feature* baru. Ada teknologi baru. *More memory, more power, more capabilities.*"
Dia lumayan bener juga sih. HP saya emang udah rada lemot.
Saya jawab "*Well sure. New tech*. Mungkin kamu benar, HP saya udah agak lemot. Buktinya dari tadi kamu *restart* kok belum nyala-nyala ya?"
Dia menjawab "Iya ya, biasanya nggak selama ini..
Oh tunggu.. oh, *here we go*.."
HP saya nyala. Mungkin HP saya harus diomongin dulu baru nyala.

Dia lalu memasukkan password 4 angka dan masuk ke menu setting.
Sesaat kemudian dia tersadar dan terkejut "*Oo My Gosh....!*"

Saya, hampir bersamaan dengan teriakannya "*Hah... Really?*"
Lalu kami berdua tersenyum,
looking at each other eyes...

Saya sadar betul password saya adalah 4 angka yang tidak mungkin orang tahu.
Bukan 1234, bukan 1111, bukan juga tanggal lahir saya. 4 angka password saya itu: *it's just random*.
Jika menggunakan ilmu *brute force*, tebak-tebakan nomor itu mungkin paling cepat perlu waktu berjam-jam....
...dan cewek penjaga counter itu memasukkan 4 angka dalam satu kali kesempatan. *The first attempt*.
Hanya ada 1 kemungkinan: Saya dan dia punya rangkaian personal password yang sama .

Kami tersenyum sekian lama. Beberapa detik. Sangat berbeda dengan saat kita berbicara tadi.
Kalau tadi senyumnya sedikit terpaksa karena tuntutan pekerjaan, kali ini benar-benar lepas.

Saya bertanya "Kok kamu bisa tahu password HP saya?"
Dia jawab "Ya saya juga terkejut. Ini password yang saya pakai untuk HP pribadi saya" "*Well.. apparently we have same password by coincidence.*"
Saya tersenyum sambil geleng kepala "Hehehe.. Kok bisa ya? Itu tanggal lahir kamu?"
Dia jawab "Nggak. Mana mungkin ada orang tanggal dan bulan lahirnya kayak gitu. Ini sepertinya kebetulan saja.."
Saya mengafirmasi "Yup, ini kebetulan saja..." Saya tambahkan lagi "Tapi kebetulan yang betul-betul jarang."
Dia tertawa lebar sangat lepas lalu berkata "*Yeah, weird... I've always said there is no coincidence....*"

Saya menatap dia dengan senyum yang terbaik yang saya punya "So, kayaknya nomor baru saya sudah aktif kan?"
Dia lalu tersadar *"Ups sorry. Here you go, your phone.. Have fun with it"*
Dia mengembalikan HP jadul saya yang sudah terisi nomor Aussie. *"Safe travelling... "*
Saya menjawab *"Yes I will.. thanks for your help..."*
Dia lalu menekan sesuatu dimejanya sambil melihat saya *"Bye..." "Next customer, please"*. Tempat saya lalu digantikan oleh seorang Ibu-ibu tua.
Lalu saya melangkah keluar, lambat, seakan ada yang harus saya katakan namun saya bingung apa. *Awkward*.

Saya berjalan menuju stasiun. Turun ke-*underground*. Tap On dengan Opal Card saya untuk membuka pintu masuk.
Dan sekarang saya sudah ada ditepi rel kereta, menunggu train berikutnya yang menurut papan elektronik akan datang 3 menit lagi.

Sesaat kemudian, saya kaget dan batuk hampir tersedak. Ya ampun, saya tadi lupa bayar A$20. Kenapa juga ya saya bisa lupa?
Beberapa detik kemudian tiba-tiba ada yang bergetar. Oh itu HP saya. Saya ambil dari jaket saya. Ada SMS baru:

From +61xxxxxxx
Message: Hi J*****. It's me ... don't worry about that 20 dollar :) It's on me.

OMG, saya jadi malu. Otak saya berputar aneh, jari saya mengetik lambat-lambat. Entah berapa lama waktu yang saya habiskan berpikir sambil mengetik diHP saya. Dan saya nggak tahu saya menyesal atau tidak, saat akhirnya pesan ini terkirim.
Reply: Hi.. you right, there's no such thing as coincidence. How about a cup of coffee tonight? Of course its on me :)

(bersambung)
-ditulis untuk sayembara majalah kuncung, its pure fiction-
Setelah membandingkan dengan *provider* lain, OPTUS dengan YES-nya paling murah untuk kamu yang mau *stay connect* di Aussie.
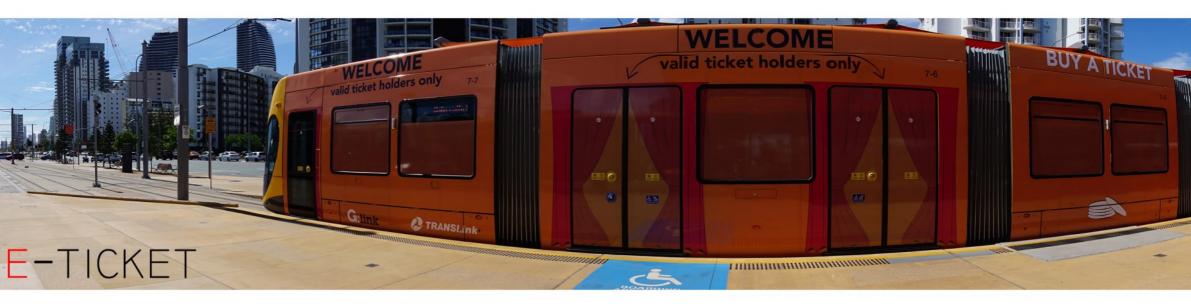
Naik Taxi terus-menerus tidak baik buat kesehatan jantung, seperti yang terjadi pada saya disini.
Infact, selama 2 minggu di Aussie, itulah sekali-kalinya saya naik taxi.
Sisanya, kami naik transportasi massal yang sangat nyaman.
Kata kuncinya nyaman ya, bukan murah.. Kalau soal ongkosnya, ya relatif mahal lah dibandingkan Indonesia.
(Apalagi kalau dibandingkan sama biaya Trans Jakarta busway atau KRL Bogor Jakarta.)

Untuk membeli tiket juga sudah nggak jamannya lagi pakai uang tunai.
Sama seperti di Singapore, Hongkong, Tokyo atau kota besar lain,
Anda tinggal beli kartu elektronik, TAP ON di-*smart reader* saat masuk, dan TAP OFF saat keluar.
Simple. Tinggal jangan lupa isi 'pulsa'nya.
(Sayangnya, e-card di Aussie belum sekeren di Jepang yang juga bisa sekalian dipakai buat beli minum diSeven Eleven, bayar parkir, atau aktivitas lain.

Kurang OK nya lagi dengan E-Card di Aussie adalah karena setiap negara bagian punya e-card nya sendiri-sendiri.

Di Sydney (New South Wales) memakai card yang namanya Opal. Meng*cover* hampir seluruh moda transportasi, trains, bus, dan bahkan ferry.

Di area Melbourne (Victoria), nama e-card-nya MyKi.
Juga mengcover bus, train, dan favorite saya: Trams.

Di Brisbane (Queensland), nama card-nya Go.
Kartu ini juga bisa digunakan meluas sampai ke area Gold Coast.

Kartu ini secara rutin harus diisi jika saldonya minim dan tidak akan bisa digunakan untuk TAP ON (masuk gerbang) saat saldonya minus.

Jadi inilah yang terjadi dihari terakhir perjalanan saya di Aussie:
Dari Gold Coast (Nerang Station) menuju Airport International Brisbane memerlukan waktu tempuh sekitar 1,5 jam.

Sisa saldo di-Go Card kami masing-masing AUD 6 saja.
Saya cek dari aplikasi di-HP, rute sejauh dan selama ini memerlukan biaya setidaknya sekitar AUD 30 per orang.
Saya malas isi ulang. Tapi saya coba aja masuk, barangkali bisa.

Saya TAP ON. Eh dasar Rejeki Anak Soleh lagi, pintu gerbangnya terbuka. Kami bisa masuk dan naik train menuju Brisbane Airport. Sekitar hampir 2 jam kemudian, kami sampai, dan harus TAP OFF. Didepan sudah ada petugas stasiun yang berjaga.

Saya tap kartu, gerbang terbuka, di LED Screen tertera tulisan jika Saldo saya MINUS 20-an DOLLAR !
Tapi toh pintu sudah terbuka dan saya nggak niat balik lagi.

Jadi, sampai sekarang, saya mempunyai utang 2x A$20 sama Translink (PT. KAI –nya Brisbane).
Sampai sekarang, saya belum berniat membayarnya.

GOLDCOAST
SURFERS CENTURY

Gold Coast letaknya tidak begitu jauh dari Brisbane, sekitar 1 jam perjalanan. Masih termasuk negara bagian Queensland.
Sepertinya bagi orang Australia, Gold Coast adalah salah satu kota favorite untuk bervakansi atau bahkan untuk ditinggali.
Tidak heran diantara kota-kota *non-capital* di Aussie, Gold Coast inilah yang paling padat penduduknya

Gold Coast sangat disukai karena *claim*-nya sih matahari bersinar sepanjang 300 hari dalam setahun.
300 DAYS OF SUNSHINE IN A YEAR. *Near perfect Climate !* (walaupun aktualnya sih Sunny Days disana paling cuman 240-260 hari aja..)
Jadi disinilah bule-bule itu bisa bertelanjang dada, pake kaos kutang, berbikini ria, tanpa harus ke Indonesia.
(katanya sih, untuk Aussie yang tinggal bukan di East Coast, seperti Darwin atau Perth, mereka akan lebih memilih menuju Bali daripada ke Gold Coast, karena tiket pesawat dan biaya hotel serta biaya semuanya jauh lebih murah di Bali daripada ke East Coast)

Sepanjang Gold Coast adalah pantai, bahkan *tram link* yang ada disana sejajar dengan garis pantai
Area pantai paling rame adalah yang namanya Surfers Paradise, disini suasananya mirip-mirip lah sama Kuta atau Legian di Bali
Untuk kita orang Indonesia yang kesini, mungkin tidak terlalu spesial.
Jauh lebih cakep juga pantai-pantai di Bali atau di Lombok.

Daya tarik utama Gold Coast adalah justru banyaknya pilihan *theme parks*: dari yang besar sampai yang kecil.
Yang gede aja sampai bingung milihnya: Dreamworld, Whitewater World, Seaworld, Waterworld, dan Warner Brother's Movie World
Belum lagi atraksi dan venue kecil-kecil yang bejibun, seperti: mini golf, sky point, wet n wild, currumbin sanctuary, ripleys believe it or not., dan lainnya.
Banyak banget pokoknya. Pilihlah sesuai minat dan kondisi dompet.

SURFERS PARADISE BLVD
IMPERIAL PALACE
Clock Hotel
Clock Hotel

Ripley's
Believe It or Not!
Ripley's
IMPOSSIBLE
Now Open
PEEL CAR!
WORLD'S SMALLEST CAR
ONLY ONE IN AUSTRALIA!
AND HOUSE
Ripley's
Believe It or Not!
ODDITORIUM
THE PEEL P-50
RIPLEY'S BAND
Ripley's

WATER
WORLD

Theme Parks yang kami pilih selama beberapa hari di Gold Coast adalah ke Dreamworld dan WhiteWater World yang letaknya bersebelahan.
Harganya tiket masuk cukup mahal, walaupun sudah promo tapi tetap aja mahal. A$85.5 per orang dewasa, untunglah anak2 gratis. Jadi berdua kena AUD 171.
Tapi tiket kita valid selama 7 hari berturut-turut. Jadi kalau belum puas, bisa datang lagi besoknya dan besoknya lagi, sampai seminggu kemudian.
Kami cuma pakai selama 2 hari saja, tidak semua wahana dapat dinaiki karena mulai ngantri sampai bisa naik wahana bisa makan waktu sampai 1 jam.
Saya dan Diana harus gantian jaga krucil. Contohnya, saat saya mau naik roller coaster, maka Diana menjaga anak-anak. Nggak bisa naik wahana barengan.

Kasihan si Zooey, karena masih kecil dan tinggi badannya kurang maka tidak banyak wahana yang boleh dia naiki.
Padahal semangat Zooey sudah poll abis. Tapi saat diukur tinggi badannya, dia nggak boleh masuk. Kasihan...
Mungkin harus banyak-banyak makan kacang panjang supaya cepat tinggi.

THUNDER RIVER
RAPIDS
THIS HOLE
IS KEPT IN MEMORY
OF LOOSE LIPPED LENNY
BLOWN UP BY HIS
BROTHERS IN THEIR
ILL FATED ATTEMPT
TO FREE HIM FROM
THE NOOSE.
P.S. HIS REMAINS
WAS SCATTERED

Baik Dreamworld maupun White Water World adalah surganya permainan extreme yang meningkatkan adrenaline.
Zooey dan Moses tentu tidakmau kalah. Inilah permainan extreme yang kita jabanin disana:
1. Hukum Pancung. Lihat bagaimana menderitanya Zooey diikat tangan dan kepalanya. Kakinya bahkan sampai bengkak membesar begitu.

2. Teko dan Cangkir Putar. Ini wahana extreme abis bro! Diputar-putar sampai pusing. Nggak semua orang tahan permainan se-extreme ini.
Saran saya jika anda punya sakit berat, seperti diare, kurap, atau jerawat batu, jangan deh coba-coba naik wahana seperti ini.

3. The Great Maze. The Labyrinth. Bahkan Moses juga sudah belajar wahana extreme. Dia masuk dalam labirin, puzzle yang mungkin tak ada jalan keluarnya! Bagaimana jika saya tak dapat menemukannya? Bagaimana jika dia tersesat untuk selamanya dan terjebak didalam Limbo? Sangat extreme!

Touch off at the station after your tri
n off at the station after your trip
Zzzzz....

SYDNEY, PENSIONE HOTEL., Stay 3 hari, Harga Total Rp 3,4 juta.
Tanpa Sarapan tapi ada dapur yang cukup nyaman untuk masak. Area Chinatown, strategis kalau mau kemana-mana.

MELBOURNE, IBIS STYLES KINGSGATE HOTEL, 2 hari. 'Cuman' AUD 85/malam. Ini termasuk murah banget di Aussie, karena saya dapat discount code saat booking tiket Jetstar. Pas mau tambah hari ke-3, eh harganya naik. Terpaksa ganti hotel. Ini kamar dengan 2 bed single (yang kami satukan kalo mau tidur). Kondisi kamar sudah agak tua, tapi juga sangat dekat kemana-mana karena area-nya di Melbourne CBD.

MELBOURNE, ST. KILDA. Yang ini namanya HABITAT HQ Backpacker Hostel. 2 hari. AUD 129 per malam. Paling mahal selama perjalanan kami.
Keluar dari hotel sebelumnya kita pindah ke area yang agak suburban. Ini adalah hotel favorite saya karena bernuansa backpacker, bukan hotel bisnis.
Dapur yang selalu rame dan ada sarapan tiap jam 7-9 pagi (*first come first serve basis*) yang tentu saja harus rebutan.
Hari pertama kami nggak kebagian sarapan karena biasalah, Zooey dan Moses baru bangun jam 10.

Di Habitat HQ kadang dimalam tertentu mengadakan acara musik atau live show kecil-kecilan. Zooey dan Moses sempat melakukan mini concert

BRISBANE, MANTRA TERRACE HOTEL,. 3 hari. Sekitar Rp 1 juta per malam.
Hotel bisnis yang biasa saja. Dibawahnya ada restoran, tapi ya bayar lagi. Saya pilih karena tempatnya tidak terlalu jauh dari stasiun dan Queen Street Mall.

GOLD COAST, PALM BEACH HOTEL. 3 hari. Total AUD 200 untuk 3 malam. Ini juga murah, hitungannya AUD 66 saja per hari.
Murah karena ini bener-bener *unservice apartment* . Jadi tidak ada sama sekali yang bersih-bersih kamar. Kamar hanya dibersihkan 1 kali saat kita mau cek in.
Bahkan saat kami datang tidak ada resepsionis sama sekali karena hari minggu. Hari minggu libur? Hotel macam apa ini?
Di *resepsionist desk* hanya ditulis nomor telepon yang bisa saya hubungi. Untung saya punya nomor lokal. Kalau nomor Indonesia, bisa mampus *roaming*.
Ternyata setelah bertelepon, saya ditanya mengenai kode booking. Setelah OK saya dituntun untuk membuka mailbox yang dikunci. Dia sebutkan password.
Setelah memasukkan password, mailbox terbuka dan didalamnya ada amplop dengan nama saya. Didalam amplop itu ada kunci kamar!
Wow, akhirnya bisa masuk kamar. Efisien sekali memang apartment ini...

Kamarnya standard dan selama kami nginep tidak ada *room service* yang ngebersihin
(*room service* sebetulnya sih ada, tapi harus diminta dan ada *charge additional fee* yang tidak murah ...)
Tapi kami suka karena view-nya lumayan cakep. Kita bisa lihat paparan kota Gold Coast dari ketinggian.

Satu hal yang kami tidak lupakan adalah sebelah kamar kami ada pasangan cewek-cowok (kayaknya pasangan kumpul kebo?) yang kerjanya berantem melulu.
Teriakan dengan kata-kata kotor serta bunyi gaduh selalu kami dengar setiap malam. Untung tidak ada perkelahian fisik dan pembunuhan.

FROM A TO Z NEW ZEALAND
THE SOUTH ISLAND
BY JIMMY ARIESTA

Seperti saya kemukakan sebelumnya, *highlight of this trip is New Zealand*
Entah kenapa, walaupun Aussie dan NZ ini satu trip yang sama, tapi publisher saya minta untuk dipisah.
Akibatnya ***A to Z: New Zealand*** harus terpisah buku dari ***A to Z: Australia*** ini..

dan kurang ajarnya, sepertinya publisher saya itu menetapkan harga untuk buku ini, jadi nggak gratis :(
Dasar publisher saya itu memang kapitalis !
So, untuk anda yang tertarik dengan ebook lanjutannya, silakan email ke sayamauatoznewzealand@gmail.com
dengan Subject: Mau dong Buku A to Z nya. Tuliskan juga di-body email, berapa juta yang mau anda bayar untuk membeli e-book ini.

Contohnya begini

To: sayamauatoznewzealand@gmail.com
Subject: Mau dong Buku A to Z nya
Dear Publisher-nya Jimmy, saya mau dong bukunya, saya mau deh bayar Rp 2 juta . Trims.

Atau bisa juga begini :

To: sayamauatoznewzealand@gmail.com
Subject: Mau dong Buku A to Z nya
Dear Publisher-nya Jimmy, Perkenalkan, nama saya Mr. P. Saya tertarik dengan buku ini, tapi saya tidak punya uang banyak. Gmn kalo Rp 2,500 aja ya...

Atau bisa juga begini :

To: sayamauatoznewzealand@gmail.com
Subject: Mau dong Buku A to Z nya
Dear Publisher-nya Jimmy, Jadi New Zealand nya dipisah? Harus bayar pula? Yang kamu lakukan sama saya, itu JAHAT!!!

SEE YOU SOON

Other A-to-Z Series:

1. from A to Z - the first book
2. from A to Z - Hanoi
3. from A to Z - Penang, Hong Kong, Macau
4. from A to Z - India - part 1
5. from A to Z - Myanmar
6. from A to Z - Manila (dan sedikit Bohol)
7. from A to Z - Japan (Osaka, Kyoto, Tokyo)